

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Indonesia adalah negara yang masuk ke dalam kategori negara dengan jumlah penduduk yang padat. Maka dari itu, tidak heran jika Indonesia dapat dikatakan sebagai salah satu negara dengan jumlah sumber daya manusia yang melimpah. Sumber daya manusia akan terus bertambah seiring bertambahnya generasi muda. Para generasi muda tersebut merupakan generasi yang selalu diharapkan dapat membawa Indonesia mencapai pada titik tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Salah satu tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah sebagaimana tertuang dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Maka, pendidikan diperlukan sebagai landasan untuk mencapai tujuan Negara tersebut. Karena pendidikan memiliki fungsi yang berpengaruh besar dalam rangka pengembangan mutu sumber daya manusia (Hadijaya, 2012).

Pendidikan merupakan suatu tahapan atau langkah yang dilalui oleh setiap individu dengan tujuan mengembangkan potensi dalam diri untuk menghadapi masa depan. Maka dari itu, pendidikan akan selalu erat hubungannya dengan kehidupan antar individu, keluarga, sampai bangsa dan negara. Pendidikan selamanya akan berperan penting dalam menghasilkan

sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Karena pendidikan adalah sebuah upaya memanusiakan manusia yang harus mampu membantu peserta didik dalam proses pembentukan semua potensi dalam diri menjadi sebuah kemampuan yang bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat (Widodo, Indraswati, dan Sobri, 2019). Melalui pendidikan yang maju, suatu Negara juga akan maju, begitupun sebaliknya, apabila pendidikan disuatu Negara mundur, maka Negara tersebut juga akan mundur. Dalam rangka mencapai pendidikan yang maju untuk memajukan Negara, haruslah ada pihak yang mampu membantu generasi muda dalam membentuk kepribadian yaitu melalui seorang guru. Hal ini juga tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 tentang Pendidikan dan Kebudayaan bahwa Negara berkewajiban membentuk pribadi warga Negara yang beriman, bertaqwa serta berakhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa melalui seorang guru.

Guru merupakan profesi yang sangat berperan dalam pengembangan negara melalui pembentukan siswa yang ditentukan berdasarkan pengetahuan guru, kepribadian guru, kemampuan sosial guru dan kemampuan guru dalam mencoba inovasi baru (Indraswati, Utami, dkk, 2020). Seorang guru harus memiliki kemampuan dalam bersikap obyektif, inklusif, dan tidak diskriminatif (Puluhulawa, dkk, 2013). Seorang guru haruslah dapat menjalin hubungan yang baik dengan peserta didik sesuai dengan Trilogi Ki Hajar Dewantara "Ing Ngarso Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karso, Tut Wuri Handayani (Indraswati, Widodo, dkk 2020). Hal tersebut mengindikasikan bahwa guru memegang peranan penting dalam dunia pendidikan demi kemajuan bangsa. Maka dari itu guru merupakan profesi yang tidak dapat

digapai oleh sembarang orang, karena guru adalah profesi yang mulia yang diharapkan mampu menjadi panutan bagi para siswa. Seorang guru dikatakan berhasil apabila dapat menjadi panutan bagi peserta didik. Jadi, tidak hanya sebatas sejauh mana keahlian guru dalam mengajar, seberapa banyak kompetensi yang ia miliki (Sutisna, dkk, 2019). Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Masyarakat juga percaya bahwa guru memiliki peran dan kedudukan dalam proses belajar mengajar yang tampaknya tidak akan pernah menurun, dilihat dari meningkatnya kepercayaan para orang tua untuk menyekolahkan anak-anak mereka ke lembaga pendidikan formal (Suseno, 2020). Berdasarkan persepsi-persepsi dari masyarakat tersebut, nantinya hal inilah yang akan mempengaruhi persepsi pada mahasiswa terutama mahasiswa kependidikan terhadap profesi guru. Karena cara seseorang berpikir dan menyimpulkan suatu hal akan dipengaruhi oleh persepsi (Gani, dkk, 2020). Selain itu, perkembangan yang terjadi pada persepsi mahasiswa terhadap profesi guru akan sejalan dengan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh mahasiswa di bangku kuliah (Murfiah, 2018).

Seorang guru secara umum dibentuk pada sebuah Lembaga Pendidik Tenaga Kependidikan (LPTK) untuk diberikan pembelajaran sehingga nantinya dapat menjadi guru yang dapat mendidik generasi muda dalam rangka

mewujudkan tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Universitas Pendidikan Ganesha merupakan salah satu Lembaga Pendidik Tenaga Kependidikan (LPTK) yang menyediakan program studi Pendidikan Ekonomi. Program studi Pendidikan Ekonomi merupakan satu-satunya program studi kependidikan yang berada di Fakultas Ekonomi. Program studi Pendidikan Ekonomi memiliki dua konsentrasi keahlian yaitu akuntansi dan manajemen. Kedua konsentrasi tersebut memiliki kelebihan masing-masing yang akan menghasilkan para calon guru ekonomi yang berkualitas.

Dalam rangka membekali mahasiswa program studi kependidikan dengan pengalaman mengajar sebelum terjun ke dunia kerja, Universitas Pendidikan Ganesha melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang berlangsung selama 8 minggu dengan melakukan kegiatan yang berhubungan dengan sekolah baik itu kegiatan mengajar maupun kegiatan non mengajar. Pada kegiatan inilah mahasiswa dapat mengasah kemampuan dalam berinteraksi dan melakukan kegiatan di sekolah agar nantinya mahasiswa sudah memegang bekal untuk dapat menjadi guru yang berkualitas.

Meskipun mahasiswa telah diberikan pemahaman tentang ilmu kependidikan, nyatanya tidak semua mahasiswa yang mengenyam pendidikan di program studi kependidikan berminat untuk menjadi guru. Hal ini juga sejalan dengan yang tercantum dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Ardiansyah, Handoyo, dan Neolaka (2012) bahwa profesi guru tidak lagi menjadi pilihan pertama bagi mahasiswa kependidikan. Hal yang sama juga disampaikan oleh Indraswati, dkk (2020) bahwa mahasiswa kependidikan memang sudah memahami kriteria guru yang baik, namun mereka masih

beranggapan bahwa kebijakan pemerintah terhadap guru masih rendah. Sehingga apabila mahasiswa dihadapkan dengan pilihan antara menggeluti profesi guru atau menerima pekerjaan apabila ada lowongan lain dengan pendapatan yang lebih besar, maka sebagian mahasiswa akan lebih memilih untuk menerima pekerjaan lain. Maka dari itu dikatakan bahwa masih ada mahasiswa yang tidak berminat untuk menggeluti profesi guru.

Begitu pun yang terjadi pada mahasiswa di program studi Pendidikan Ekonomi, berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa dari 73 orang mahasiswa, sebanyak 52 orang memang memiliki minat untuk menjadi guru setelah lulus dari program studi Pendidikan Ekonomi, tetapi ternyata sebanyak 21 orang mahasiswa justru memilih untuk bekerja diluar profesi guru setelah lulus dari program studi Pendidikan Ekonomi dengan berbagai alasan, seperti lebih tertarik ke dunia perbankan, lebih tertarik untuk berbisnis, ingin menjadi akuntan dan alasan lainnya. Jadi, meskipun jumlah mahasiswa yang berminat menjadi guru lebih banyak, bukankah tetap menjadi masalah apabila masih ada mahasiswa yang tidak berminat menjadi guru. Padahal seharusnya sejak awal mahasiswa masuk ke program studi Pendidikan Ekonomi pasti sudah mengetahui bahwa peluang kerja dari lulusan program studi Pendidikan Ekonomi adalah guru.

Realita yang menunjukkan kurangnya minat mahasiswa menjadi guru juga ditunjukkan dari hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti dengan para alumni program studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha yang telah melaksanakan wisuda pada tahun 2021. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dari 67 orang alumni, sebanyak 24 orang berprofesi

sebagai guru dan sebanyak 27 orang berprofesi di luar bidang pendidikan. Sedangkan sebanyak 16 orang masih belum memperoleh pekerjaan. Peristiwa tersebut dapat terjadi karena selain dapat menjadi guru, salah satu peluang kerja bagi lulusan pendidikan ekonomi adalah pegawai swasta. Faktor lain yang dapat mempengaruhi minat menjadi guru pada mahasiswa yaitu, persepsi mahasiswa terhadap profesi guru, kesejahteraan guru, prestasi belajar, dan pengalaman PPL (Ardyani dan Latifah 2014).

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pandangan mahasiswa terhadap profesi seiring dengan masih adanya mahasiswa yang memiliki minat untuk berprofesi diluar guru, terutama pada mahasiswa program studi pendidikan ekonomi angkatan 2018 yang telah melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) melalui judul penelitian “Persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha Terhadap Profesi Guru”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. Masih terdapat mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi yang kurang berminat terhadap profesi guru.
2. Sedikitnya mahasiswa lulusan program studi Pendidikan Ekonomi yang terjun ke dunia kependidikan bila dibandingkan dengan lulusan yang terjun ke non pendidikan.
3. Banyaknya alumni program studi Pendidikan Ekonomi yang tidak

terserap menjadi guru.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka peneliti memfokuskan masalah pada persepsi mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha terhadap profesi guru.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana persepsi mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha terhadap profesi guru ditinjau dari dimensi minat?
2. Bagaimana persepsi mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha terhadap profesi guru ditinjau dari dimensi pengalaman?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut.

1. Persepsi mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha terhadap profesi guru ditinjau dari dimensi minat.

2. Persepsi mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha terhadap profesi guru ditinjau dari dimensi pengalaman.

### **1.6 Manfaat Hasil Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari segi teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan pengetahuan di bidang pendidikan terutama terhadap profesi guru.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yaitu sebagai berikut.

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti terkait dengan permasalahan yang diteliti yaitu tentang persepsi mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha terhadap profesi guru.

- b. Bagi Mahasiswa

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk pengembangan diri mahasiswa dibidang persepsi tentang guru.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pandangan yang ada pada mahasiswa terhadap profesi guru.

c. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha serta dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

